

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPA DI SDN 92/VII
PEMATANG KOLIM I**

Fany Anggi Kustianingrum¹, Suprapno², Beni Husmansyah³
^{1,2,3}Institut Agama Islam Abuya Salek Sarolangun
¹fanyanggi2504@gmail.com, ²supprapno@gmail.com,
³benihusmansyah@iaiabsasarolangun.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of Grade IVA students in science subjects, particularly on the topic of changes in energy forms. Many students still had difficulty understanding concepts concretely because the learning process was predominantly teacher-centered and provided limited hands-on experience for students. This research employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. In each cycle, the demonstration method was applied to improve students' learning outcomes and learning activities. In Cycle I, the teacher demonstrated the science material while students observed and took notes; however, some students were still less active. In Cycle II, the method was improved by directly involving students in the demonstrations, resulting in a clear increase in student activeness and understanding. The results showed an improvement in the learning outcomes of Grade IVA students. In the initial condition, only 5 students (26.3%) achieved the Minimum Mastery Criteria (KKM). After the implementation of the demonstration method in Cycle I, the number of students who achieved mastery increased to 15 students (78.9%). In Cycle II, all students (19 students or 100%) successfully achieved scores above the KKM. Student learning activities also improved from the low category to the high category.

Keywords: *Learning Outcomes, Science, Demonstration Method*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IVA pada mata pelajaran IPA, khususnya pada materi perubahan bentuk energi. Banyak siswa masih kesulitan memahami konsep secara konkret karena pembelajaran yang dominan berpusat pada guru dan kurang memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus diterapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa. Pada Siklus I, guru mendemonstrasikan materi IPA sementara siswa mengamati dan mencatat, namun

sebagian siswa masih kurang aktif. Pada Siklus II, metode diperbaiki dengan melibatkan siswa secara langsung sehingga keaktifan dan pemahaman siswa meningkat dengan jelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa kelas IVA. Pada kondisi awal, hanya 5 siswa (26,3%) yang mencapai nilai KKM. Setelah penerapan metode demonstrasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 siswa (78,9%). Pada siklus II, seluruh siswa (19 siswa atau 100%) berhasil mencapai nilai di atas KKM. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi.

Kata Kunci : Hasil Belajar, IPA, Metode Demonstrasi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di era globalisasi. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif.

Perkembangan pendidikan menuntut adanya pembaruan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran

tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian materi oleh pendidik, tetapi harus mampu membangun struktur kognitif siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar. Pembelajaran yang berpusat pada siswa diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Sagala, 2017). Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk memilih metode pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermakna.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar karena berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan bertujuan menumbuhkan sikap serta keterampilan ilmiah. Pembelajaran IPA seharusnya memberikan pengalaman belajar yang konkret agar

konsep yang bersifat abstrak dapat dipahami dengan lebih mudah oleh siswa (Harefa & Sarumaha, 2021). Namun, dalam praktiknya pembelajaran IPA masih sering didominasi metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan hasil belajar belum optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas IVA SDN 92/VII Pematang Kolim I, diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa masih tergolong rendah. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal, dan metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, terutama pada materi yang bersifat praktis. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menyajikan materi dengan cara memperagakan suatu proses, benda, atau kejadian tertentu sehingga siswa dapat mengamati secara langsung (2019, n.d.).

Melalui penerapan metode demonstrasi, pembelajaran diharapkan menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVA SDN 92/VII Pematang Kolim I melalui penerapan metode demonstrasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran melalui tindakan nyata di kelas. Penelitian tindakan kelas berorientasi pada pemecahan masalah pembelajaran yang dihadapi guru secara langsung serta perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan (Kemiiis & McTaggart, 1988).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 92/VII Pematang Kolim I, Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kemudahan akses serta adanya permasalahan pembelajaran IPA yang memerlukan tindakan perbaikan. Subjek penelitian adalah guru kelas

IVA dan seluruh siswa kelas IVA yang berjumlah 19 orang. Seluruh subjek terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan diamati selama pelaksanaan penelitian.

Desain penelitian tindakan kelas mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan kinerja guru selama pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan proses pembelajaran di kelas. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara

langsung suatu peristiwa dan mencatatnya secara sistematis menggunakan instrumen observasi (Puspitasari, 2014). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa catatan, foto, dan arsip yang berkaitan dengan proses penelitian (Sugiyono, 2021). Sementara itu, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus. Tes merupakan alat ukur yang sistematis untuk mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan dan kemampuan siswa terhadap materi yang dipelajari (Pelajar et al., 2013).

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menghitung persentase ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan data observasi dianalisis untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap

perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penerapan metode demonstrasi dilakukan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi perubahan bentuk energi di kelas IV SDN 92/VII Pematang Kolim I. Data yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup hasil belajar siswa dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode demonstrasi. Pada tahap pra siklus, pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru. Akibatnya, sebagian besar siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA yang bersifat abstrak. Dari 19 siswa, hanya 5 siswa atau sebesar 26,3% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 14 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan metode demonstrasi secara terstruktur. Guru mendemonstrasikan konsep perubahan bentuk energi dengan menggunakan alat peraga sederhana, kemudian melibatkan siswa untuk mengamati dan mencatat hasil pengamatan. Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 15 siswa

atau sebesar 78,9%. Meskipun terjadi peningkatan yang cukup signifikan, masih terdapat 4 siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya konsentrasi siswa, serta belum terbiasanya siswa dengan pembelajaran yang menuntut keaktifan.

Pada siklus II, perbaikan pembelajaran dilakukan dengan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan demonstrasi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses demonstrasi, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan dan penguatan secara intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai KKM dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu membantu siswa memahami konsep IPA secara lebih konkret dan mendalam.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Selain hasil belajar, aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, aktivitas siswa berada pada kategori cukup. Sebagian siswa sudah mulai aktif mengamati jalannya demonstrasi, namun masih terdapat siswa yang pasif dan hanya menjadi pengamat

tanpa berpartisipasi aktif. Beberapa siswa juga masih ragu untuk bertanya atau mengemukakan pendapat.

Pada siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi kategori baik. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, serta berani menyampaikan pendapat dan hasil pengamatannya. Keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan demonstrasi membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.

3. Pembahasan

Peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa menunjukkan bahwa metode demonstrasi memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran IPA. Metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk mengamati secara langsung suatu proses atau peristiwa, sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran IPA di sekolah dasar yang menekankan pada pengalaman langsung dan proses ilmiah.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pandangan konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar. Melalui metode demonstrasi, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam mengamati, menanya, dan

menarik kesimpulan. Proses ini membantu siswa membangun pemahaman konsep secara mandiri dan bermakna.

Selain itu, metode demonstrasi juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang melibatkan kegiatan praktik dan pengamatan langsung cenderung lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat ceramah. Dengan meningkatnya motivasi belajar, siswa menjadi lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar IPA siswa, tetapi juga meningkatkan aktivitas, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IVA SDN 92/VII Pematang Kolim I, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Metode demonstrasi dilaksanakan dengan

memperlihatkan secara langsung alat, objek, atau peristiwa yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga siswa dapat mengamati dan memahami konsep secara konkret.

Penerapan metode demonstrasi terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih tertarik, terlibat aktif, serta lebih mudah memahami materi yang sebelumnya sulit dipahami melalui metode ceramah. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh meningkatnya persentase ketuntasan belajar dari kondisi awal sebelum tindakan hingga mencapai ketuntasan maksimal setelah pelaksanaan siklus pembelajaran. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah
Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan metode pembelajaran yang inovatif, salah satunya metode demonstrasi, guna meningkatkan mutu proses pembelajaran IPA. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai agar kegiatan demonstrasi dapat dilaksanakan secara optimal.

2. Bagi Guru
Guru disarankan untuk mengembangkan dan menerapkan metode demonstrasi sebagai alternatif strategi pembelajaran IPA. Penggunaan metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

3. Bagi Siswa
Siswa diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA yang menggunakan metode demonstrasi. Melalui keterlibatan aktif, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep IPA.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengombinasikan metode demonstrasi dengan strategi pembelajaran lainnya guna memperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- 2019, S. (n.d.). *Jurnal 7 nomer 2*. 20, 199–208.
- Harefa & Sarumaha. (2021). *EduMatSains*. 5(2), 105–122.
- Kemiis, S., & McTaggart, R. (1988). The Action Research Planner; Action Research and the Critical Analys. In *Jurnal Matematika & Sains* (Vol. 17, Issue 3).
- Pelajar, P., Bara, M., Remaja, S., & Schools, I. E. (2013). Arikunto, S.(2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arjadi, R.(2017, Agustus 7). Dampak Bullying pada Mereka yang Jadi *PLoS ONE*.
- Puspitasari, E. (2014). Penerapan Metode Guide Inquiry dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1–12.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (9th ed.). Alfabeta. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1).